

PENGELOLAAN SARANA AIR BERSIH LABUAN BULAN OLEH PEMERINTAH DESA TALAGASARI KECAMATAN KAWALI KABUPATEN CIAMIS

Satria Adhi Nugraha

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

E-mail : satriaadhinugrahaa@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini adalah, air menjadi hal yang sangat penting untuk keberlangsungan semua makhluk hidup tidak terkecuali untuk manusia, air menjadi sesuatu yang sangat vital. Kebutuhan mengenai air bersih bagi manusia menjadi hal yang harus ada dan terlaksana, hal ini karena air menjadi salah satu pemenuhan kebutuhan sehari-hari manusia. Namun disisi lain, kebutuhan akan air ini menjadi permasalahan kompleks yang terjadi di masyarakat pedesaan sampai masyarakat yang tinggal di perkotaan, air menjadi sangat langka dan susah didapat ketika musim kemarau datang baik itu ketersediaan air dan air bersih itu sendiri. Untuk itulah diperlukan upaya pengolahan terhadap air bersih yang ada. Pengelolaan air bersih di Desa Talagasari Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis dikelola dan menjadi wewenang oleh pemerintah desa itu sendiri namun dalam pengelolaannya dinilai masih kurang optimal. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah : Bagaimana Pengelolaan Sarana Air Bersih Labuan Bulan Oleh Desa Talagasari Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis ? Metode Penelitian yang digunakan adalah metode Kualitatif atau metode Deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Studi kepustakaan, studi lapangan melalui observasi dan wawancara, dan dokumentasi. Dengan jumlah informan sebanyak 7 orang. Dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : data reduction atau reduksi data, data display atau penyajian data, dan conclusion drawing/verification atau penarikan kesimpulan. Adapun hasil dari penelitiannya menunjukkan belum optimalnya sebagian dimensi, seperti dalam dimensi Planning, Organizing dan Staffing. Adapun upaya yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Talagasari Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis ialah memperbaiki kesalahan pemasangan pipa dengan sdm yang berkompeten dan pemasangan kilometer air yang berguna untuk menghitung pemakaian air secara sistematis dan filter air guna menyaring dan tidak ada material lain yang terbawa.

Kata Kunci : *Pengelolaan, Air Bersih, Desa Talagasari*

PENDAHULUAN

Air merupakan sumber alam terbesar yang ada dipermukaan bumi. Sebagai sumber kehidupan, air menjadi hal yang sangat penting untuk keberlangsungan semua makhluk hidup tidak terkecuali untuk manusia, air menjadi sesuatu yang sangat vital. Kebutuhan mengenai air bersih bagi manusia menjadi hal yang harus ada dan terlaksana, hal ini karena air menjadi salah satu pemenuhan kebutuhan sehari-hari manusia seperti minum, mandi, mencuci, memasak, menyiram tanaman dan lain sebagainya. Namun disisi lain, kebutuhan akan air ini menjadi permasalahan kompleks yang terjadi di masyarakat pedesaan sampai masyarakat yang tinggal di perkotaan, air menjadi sangat langka dan susah didapat ketika musim kemarau datang baik itu ketersediaan air dan air bersih itu sendiri. Untuk itulah diperlukan upaya pengolahan terhadap air bersih yang ada.

Sebagaimana pengelolaan sumber air diatur dalam, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 17 Tahun 2019 tentang Sumber daya Air yang diterbitkan menggantikan Undang-Undang Nomor. 7 Tahun 2004 yang ditolak Mahkamah Konstitusi. Pasal 1 Ayat (8) menyebutkan : Pengelolaan Sumber Daya Air adalah upaya merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi penyelenggaraan Konservasi Sumber Daya Air, Pendayagunaan Sumber

Daya Air, dan Pengendalian Daya Rusak Air.

Pengelolaan air bersih di Desa Talagasari Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis dikelola dan menjadi wewenang oleh pemerintah desa itu sendiri. Akan tetapi dalam Pengelolaan Sarana Air Bersih Labuan Bulan Di Desa Talagasari Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis dinilai masih kurang optimal. Hal tersebut bisa dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

- 1) Kualitas air yang ada dalam bak penampungan masih belum optimal,
- 2) Minimnya alat ukur atau kilometer air pada setiap masyarakat,
- 3) Tidak meratanya air bersih yang diterima oleh semua masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis merumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut : “Bagaimana Pengelolaan Sarana Air Bersih Labuan Bulan Oleh Pemerintah Desa Talagasari Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis?”

KAJIAN PUSTAKA

George R. Terry (2019:01) Mengemukakan definisi manajemen sebagai berikut : Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen bersangkutan dengan

pencapaian tujuan. Hal ini mencakup penentuan tujuan-tujuan, menentukan cara bagaimana tujuan-tujuan itu harus dicapai, mengerti bagaimana memberi motivasi kepada orang per orang untuk mencapainya, dan menentukan daya guna segala usaha yang dilakukan dalam mencapainya.

Menurut George R. Terry & Leslie W. Rue (2019:8) Penting untuk diingat bahwa manajemen adalah bentuk kerja. Manajer dalam melakukan pekerjaannya harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yang dinamakan fungsi-fungsi manajemen, terdiri dari berikut ini :

- 1) *Planning* - menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang, dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.
- 2) *Organizing*-mengelompokan, menentukan berbagai kegiatan penting, dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.
- 3) *Staffing* - menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengarahan, penyaringan, latihan, dan pengembangan tenaga kerja.
- 4) *Motivating* - mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia ke arah tujuan-tujuan.
- 5) *Controlling* - mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan berbagai sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil

tindakan-tindakan korektif yang diperlukan.

Grigg (Kodatie dan Sjarief 2010:351) mendefinisikan Pengelolaan sumber daya air ialah sebagai aplikasi dari cara struktural dan non-struktural untuk mengendalikan sistem sumber daya air alam dan buatan manusia untuk kepentingan/manfaat manusia dan tujuan-tujuan lingkungan. Tindakan-tindakan struktural (structural measures) untuk pengelolaan air adalah fasilitas-fasilitas terbangun (constructed facilities) yang digunakan mengendalikan aliran air baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Tindakan-tindakan non-struktural (non-structural measures) untuk pengelolaan air adalah program-program atau aktivitas-aktivitas yang tidak membutuhkan fasilitas-fasilitas terbangun.

METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan penelitian ini, metode yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Atau metode penelitian deskriptif.

Sumber data primer atau informan pada Penelitian ini adalah Kepala Desa, Sekertaris Desa, Kaur Perencanaan, Kaur Keuangan, Kaur Pelayanan, Pihak Masyarakat berdasarkan teknik Purposive sampling. Sumber data Menurut Lofland dan Lofland dalam (Moleong 2017:157) Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data

tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Studi Kepustakaan,
- 2) Studi Lapangan, yang terdiri dari :
 - a) Observasi
 - b) Wawancara
 - c) Dokumentasi

Adapun teknik pengolahan data yang digunakan diantaranya :

- 1) Reduksi data atau *Data Reduction*
- 2) Penyajian Data atau *Data Display*
- 3) Penarikan Kesimpulan atau *Conslusion Drawimg/Verification*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut peneliti sajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengelolaan Sarana Air Bersih Labuan Bulan Oleh Pemerintah Desa Talagasari Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis sebagai berikut :

1. *Planning* atau Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian dari indikator a. Bagaimana Pemerintah Desa atau pihak pengelola mempersiapkan sebuah program pengelolaan sarana air bersih dengan orientasi keadan-keadaan yang akan datang dengan menentukan tujuan sehingga proses pengelolaan akan berjalan optimal belum terlaksana

secara baik. Hambatan yang dihadapi dari indikator ini adalah Pemerintah Desa kurang matangnya dalam hal perencanaan yang akan dikerjakan kedepannya. Upaya yang dilakukan Pemerintah Desa memperbaiki setiap adanya kesalahan-kesalahan yang telah dilaksanakan perencanaan sebelumnya seperti, memperbaiki saluran air yang salah dalam pemasangannya, lebih memaksimalkan bak penampungan air supaya terjaga kebersihannya, memasang filter air dan pemasangan kilometer air agar konsumsi air perbulannya bisa terawasi secara sistematis.

Perencanaan yang dilakukan secara baik dan memperhitungkan semua yang akan dilaksanakan kedepannya akan menghasilkan sebuah kegiatan yang baik pula sebagaimana yang dikemukakan oleh Rahardjo Adisasmita (2011:22) mengemukakan, Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam hal perencanaan yang baik didalamnya terdapat pula pengambilan keputusan yang baik pula, proses pengambilan keputusan diperlukan sebagai dasar menentukan sikap terhadap adanya suatu permasalahan yang ada pada organisasi dan sikap pemilihan yang akan diambil. Hal ini, sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Siswanto (2019:171) bahwa, Pengambilan keputusan merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh seseorang

dalam usaha memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi kemudian menetapkan berbagai alternatif yang dianggap paling rasional dan sesuai dengan lingkungan organisasi. Jadi, mengambil keputusan berarti memilih dan menetapkan satu alternatif yang dianggap paling menguntungkan dari beberapa alternatif yang dihadapi.

Dari proses perencanaan yang baik dan sikap pengambilan keputusan yang baik pula. Disana terdapat satu proses kepemimpinan yang menggerakkan dan mengambil sikap dari keputusan tersebut. Suatu kepemimpinan diperlukan terhadap sebuah proses kegiatan didalam sebuah organisasi yang berguna untuk mengarahkan sumber daya manusia kearah tujuan yang telah ditentukan. Proses kepemimpinan ini sesuai dengan apa yang telah dikemukakan oleh Siswanto (2019:154) bahwa, Kepemimpinan merupakan sebagai sifat dan perilaku untuk memengaruhi para bawahan agar mereka mampu bekerja sama sehingga membentuk jalinan kerja yang harmonis dengan pertimbangan aspek efisien dan efektif untuk mencapai tingkat produktifitas kerja kerja sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Sementara itu dalam indikator b. Bagaimanakah cara Pemerintah Desa mempersiapkan keuangan atau anggaran yang akan dipergunakan untuk memenuhi semua kebutuhan sarana air bersih. Masih terdapat hambatan dalam pelaksanaannya

hambatan dari indikator ini adalah dalam hal penarikan iuran sumber air dihitung sama rata sebesar Rp.20.000.-, belum dihitung sesuai dengan pemakaian air yang telah digunakan selama satu bulan. Hal ini karena belum adanya pemasangan kilometer air sehingga penarikan iuran air disamaratakan. Sehingga upaya dari hal tersebut ialah Pemerintah Desa sebaiknya segera memasang kilometer air sehingga air yang dipakai bisa dilihat secara sistematis dan iurannyaupun akan berbeda.

Anggaran yang dijadikan sebagai dasar penunjang dari penyelenggaraan kegiatan menjadi hal yang sentral yang harus senantiasa ada agar kegiatan yang akan dilaksanakan dapat terlaksana. Perencanaan anggaran yang matang dan menentukan semua yang akan dipakai sesuai kebutuhan dapat menjadi faktor penting dari sebuah proses kegiatan yang sedang berlangsung.

Merencanakan dan menentukan setiap anggaran-anggaran yang akan digunakan sesuai kebutuhan menjadi hal yang penting. Hal ini sesuai dengan Haryono dkk (2017:223) mengemukakan bahwa Anggaran merupakan salah satu hal yang berperan penting dalam pembangunan kapasitas (capacity building), karena bagaimanapun bagusnya sebuah program direncanakan dan ditetapkan, tetapi tidak mendapatkan dukungan dana dalam menerapkannya, hal itu hanya akan menjadi kesiasiaan.

Anggaran-anggaran yang masuk maupun keluar setelah digunakan harus senantiasa adanya laporan, yang mana dari laporan tersebut menjadi bukti dan proses pembukuan agar keuangan dapat terkontrol dan jelas datanya. Laporan menurut Sedarmayanti (2018:166) mengemukakan bahwa, laporan adalah komunikasi objektif dan teratur mengenai informasi fakta yang melayani tujuan manajemen. Dengan adanya laporan, maka pihak yang berkepentingan (internal dan eksternal) akan mengetahui kinerja organisasi dan akan menjadi bahan masukan bagi proses perencanaan kinerja selanjutnya.

Salah satu tujuan dari adanya pelaporan yakni adanya pelaksanaan akuntabilitas atau pertanggung jawaban didalam organisasi, yang mana dari sikap akuntabilitas ini menjadi sikap atau etika yang dimiliki oleh anggota organisasi yang dalam mengerjakan sesuatu tidak menyalahgunakan kekuasaan atau kewenangan yang dia miliki. Hal ini sesuai dengan Mc. Kinsey dan Howard (Sedarmayanti, 2018:166) bahwa, Akuntabilitas yaitu suatu keadaan di mana seseorang yang memiliki dan menggunakan suatu kewenangan tertentu diharapkan dapat dikendalikan, dan kenyataannya memang terbatas ruang lingkup penggunaan kekuasaan dan kewenangannya itu oleh sistem nilai internal yang berlaku dalam institusi yang bersangkutan.

Sementara itu dalam indikator c. Bagaimanakah cara Pemerintah Desa

atau pihak pengelola mempersiapkan pembaruan terhadap mesin-mesin sarana air bersih. bahwa memang masih diperlukannya pembaruan terhadap mesin-mesin yang ada, terutama Pemerintah Desa belum memasang meteran atau mesin pengukur penggunaan air sehingga air yang telah dipakai perbulannya tidak terkontrol dengan baik. Dari belum memasangnya meteran air ini berdampak pada indikator anggaran yang mana penarikan air disamaratakan yakni sebesar Rp. 20.000.

Mesin-mesin yang ada pada sarana air bersih menjadi fasilitas-fasilitas penting dalam keberlangsungan sarana air bersih labuan bulan. Fasilitas penting dalam proses sarana air bersih labuan bulan harus senantiasa dilakukan pemeliharaan dan pembaharuan jika ada mesin yang sudah mengalami kendala, sehingga dari adanya pemeliharaan dan pembaruan dari mesin-mesin ini diharapkn agar kualitas air yang ada tetap terjaga dengan baik dan keberlangsungan dari sarana air bersih ini dapat berlangsung secara berkepanjangan.

Sebagaimana apa yang telah dikemukakan oleh Grigg (Kodatie dan Sjarief 2010:351) mengemukakan, Pengelolaan sumber daya air didefinisikan sebagai aplikasi dari cara struktural dan non-struktural untuk mengendalikan sistem sumber daya air alam dan buatan manusia untuk kepentingan/manfaat manusia dan tujuan-tujuan lingkungan. Tindakan-

tindakan struktural (structural measures) untuk pengelolaan air adalah fasilitas-fasilitas terbangun (constructed facilities) yang digunakan mengendalikan aliran air baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Tindakan-tindakan non-struktur (non-structural measures) untuk pengelolaan air adalah program-program atau aktivitas-aktivitas yang tidak membutuhkan fasilitas-fasilitas terbangun.

Dari adanya bangunan fasilitas-fasilitas terbangun yang digunakan sebagai inti pokok yang senantiasa digunakan maka pembangunan fasilitas itu harus dimaksimalkan semaksimal mungkin agar menghasilkan kualitas atau mutu air yang baik. Mutu yang baik akan menghasilkan juga umpan balik yang baik pula dari masyarakat penerima sarana air bersih. Mutu menurut Goetsch dan Davis (Siswanto, 2019:195) bahwa, Mutu (quality) merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.

Selanjutnya dari adanya mutu tersebut maka perlu dikelola secara baik agar lebih optimal. Manajemen mutu terpadu (MMT) yang didefinisikan oleh Tjiptono dan Diana (Siswanto, 2019:195) yaitu, Suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimumkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus-menerus atas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungannya.

Adanya manajemen mutu terpadu yang menghasilkan mutu atau kualitas yang baik menjadikan arahan atau sebagai bahan pengembangan secara berkesinambungan terhadap proses yang sedang dilaksanakan, dan menghasilkan kepuasan pelanggan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dilapangan, dari pengelolaan sarana air bersih Labuan Bulan dalam dimensi Planning atau perencanaan bahwa terkait perencanaan yang dilaksanakan dalam pembangunan sarana air bersih dari Pemerintah Desa yang dilandaskan dari adanya keluhan kesah masyarakat dalam kesulitan air saat musim kemarau datang belum berjalan secara optimal. Hal ini bisa terlihat dari masih banyaknya masyarakat yang masih mengeluh akan air yang tidak merata dalam penerimaannya, hal ini disebabkan karena kurang telitinya dalam perencanaan yang baik, dalam pengerjaan pipanisasi yang akan disalurkan ke masyarakat dikerjakan oleh sdm yang belum berkompeten dalam menangani air bersih ini. Pemerintah Desa tidak melibatkan tenaga ahli untuk pemasangan pipanisasi seperti yang diharapkan oleh masyarakat agar dapat hasil yang optimal dan meminimalisir kesalahan. Mesin yang ada dan digunakan dalam pengelolaan airnyapun dinilai kurang optimal, hal ini dilihat bahwa filter air yang belum memfilter secara maksimal yang mengakibatkan adanya material air yang tersalurkan kemasyarakat.

Hal ini belum sejalan dengan pendapat George R. Terry & Leslie W. Rue (2019:8) bahwa “menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang, dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.”

Berdasarkan pendapat peneliti dalam pelaksanaan dimensi Planning atau perencanaan sudah dilaksanakan akan tetapi belum secara optimal, masih perlu adanya perbaikan-perbaikan pada sarana air bersih labuan bulan ini, memperbaharui mesin-mesin yang ada, dan mengadakan kerjasama dengan dinas terkait sehingga diharapkan pengelolaan sarana air bersih berjalan optimal dan meminimalisir kesalahan.

2. Organizing atau Pengorganisasian

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator pembentukan kelompok kerja yang ada didalam pengelolaan sarana air bersih masih menggunakan hak preogative Kepala Desa, sekalipun itu dilaksanakan dengan rapat desa.

Kelompok kerja atau satuan kerja harus senantiasa memiliki komitmen untuk melaksanakan kegiatan secara berkeseluruhan dan bekerjasama dengan baik, sehingga dari adanya kebersamaan antara anggota dapat menjadikan kegiatan yang berhasil sesuai tujuan awal. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Hasibuan (2019:145) bahwa, pengelompokan/pembagian kerja berdasarkan produk menyederhanakan akuntabilitas dan dengan demikian

menguatkan desentralisasi. Pengelompokan atau pembagian kerja pada organisasi erat kaitannya dengan manajemen kinerja yang menekankan bahwa kinerja harus dikelola dengan baik sehingga kinerja yang dilaksanakan memenuhi target yang diharapkan dan meminimalisir kesalahfahaman antara pegawai satu dengan yang lain. Manajemen Kinerja menurut Bacal (Wibowo, 2007:8) adalah proses Komunikasi yang sedang berjalan, dilakukan dengan kemitraan antara pekerjaan dengan atasan langsung mereka, yang menyangkut menciptakan harapan yang jelas dan saling pengertian tentang pekerjaan yang harus dilakukan.

Manajemen kinerja tersebut bertujuan mengatur keberlangsungan dan sikap pegawai organisasi kearah yang lebih baik dan berharap bisa mencapai tujuan yang ditetapkan organisasi dan mendapatkan keberhasilan.

Bedasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dilapangan oleh peneliti dalam penegelolaan sarana air bersih Labuan Bulan pada dimensi Organizing atau pengorganisasian tentang mengelompokan, menentukan tugas didalam pengelolaan sarana air bersih labuan bulan telah dilaksanakan tetapi belum optimal, hal ini bisa dilihat dari penentuan pegawai untuk pengelola labuan bulan didasarkan kepada hak preogative dari Kepala Desa yang dinilai belum sesuai karena dalam penentuan pegawainya belum

menentukan sdm yang berkompeten dalam menjalankan tugas sarana air.

Hal ini belum sependapat dengan pernyataan George R. Terry & Leslie W. Rue (2019:8) yang mengemukakan “mengelompokan, menentukan berbagai kegiatan penting, dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.”

Berdasarkan pendapat Peneliti Pemerintah Desa Talagasari telah melaksanakan dimensi Organizing tetapi belum optimal, hal ini dibuktikan dengan pemilihan pegawai lapangan yang kurang berkompeten dalam mengerjakan tugas sarana air yang mengakibatkan adanya kesalahan dalam pemasangan pipa air yang mengakibatkan tidak meratanya air yang mengalir kesetiap masyarakat pengguna sarana air bersih ini.

3. *Staffing* atau Kepegawaian

Berdasarkan hasil penelitian pada penentuan pegawai yang dilakukan oleh pemerintah desa adalah dengan menunjuk beberapa pegawai desa untuk mengelola sarana air bersih labuan bulan ditambah dengan 1 (satu) masyarakat untuk pegawai tekhnis dilapangan yang mempunyai tugas untuk pengerjaan-pengerjaan bilamana ada kerusakan. Dan memerintahkan anggota Kader dari setiap Dusun untuk menarik iuran air kepada setiap masyarakat pengguna sarana air bersih ini.

Pembentukan atau pentuan pegawai sesuai dengan kebutuhan organisasi dinilai berperan penting dalam keberlangsungan organisasi

sama halnya dengan pengelolaan sarana air bersih labuan bulan ini. Dengan pegawai yang sesuai terhadap kebutuhan organisasi menjadikan hal penunjang dan berperan penting untuk bisa meraih tujuan bersama.

Hal tersebut sesuai dengan Sedarmayanti (2009:16) mengemukakan bahwa, kualitas dan kuantitas sumber daya manusia dalam suatu organisasi hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan organisasi yang bersangkutan supaya efektif dan efisien dalam menunjang tercapainya tujuan.

Selanjutnya Sedarmayanti (2009:16) juga menjelaskan bahwa, Seleksi yang dilaksanakan secara bersaing dengan jumlah pesaing yang cukup banyak dan dilaksanakan secara terbuka (*open competition*) akan memberikan hasil seleksi yang paling baik diantara semua yang ikut bersaing.

Dari adanya seleksi yang diberlakukan secara terbuka tersebut dimaksudkan untuk mencari pegawai yang paling berkompeten diantara banyaknya pendaftar sehingga dari hasil yang didapatkan tersebut diharapkan mendapatkan pegawai yang baik untuk melaksanakan kegiatan sehingga berjalan dengan optimal. Hal ini dimaksudkan sebagai bahan penguatan organisasi yang mana menurut (Siswanto, 2019:106) penguatan organisasi yaitu suatu strategi normatif, reduksi yang dimaksud untuk memengaruhi sistem kepercayaan, nilai, dan sikap didalam organisasi sehingga organisasi tersebut lebih mampu menyesuaikan diri

dengan tingkat perubahan yang cepat dalam teknologi, dalam lingkungan industri dan masyarakat pada umumnya. Dari hal tersebut diharapkan organisasi dapat berkembang dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dalam pengelolaan sarana air bersih Labuan Bulan pada dimensi Staffing atau Kepegawaian tentang adanya arahan-arahan, penyaringan dan pelatihan. Pemerintah Desa Talagasari telah melaksanakan tetapi belum optimal. Hal ini bisa dilihat dari adanya arahan-arahan dan pelatihan yang telah dilaksanakan namun dalam penyaringan pegawai, Pemerintah Desa Talagasari hanya menunjuk 1 (satu) pegawai teknis, hal ini mengakibatkan lamanya pengerjaan dalam perbaikan atau pemasangan-pemasangan alat dalam sarana air labuan bulan.

Hal ini belum sejalan dengan pendapat George R. Terry dan Leslie W. Rue yang mengemukakan “menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengarahan, penyaringan, latihan, dan pengembangan tenaga kerja.”

Berdasarkan pendapat Peneliti Pemerintah Desa Talagasari telah melaksanakan arahan dan pelatihan pada pegawainya, namun dalam hal penyaringan terdapat adanya hambatan yang berupa hanya 1 (satu) pegawai teknis yang bertugas dilapangan sehingga dalam hal pengerjaan akan memakan waktu yang cukup lama, bukan hanya jumlah pegawai yang sedikit, tetapi penentuan pegawai teknis nya pun belum menyertakan

pegawai yang sudah berkompeten dalam penanganan sarana air ini.

4. *Motivating* atau Pemo티브asian

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti bahwa para pegawai telah terjalinnya kenyamanan bekerja antar para pegawainya yang disebabkan karena pemberian upah yang selalu tepat waktu, pemberian motivasi dari atasan dan juga adanya komunikasi yang terjalin baik dari para pegawainya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dilapangan oleh peneliti dalam pengelolaan sarana air bersih labuan bulan pada dimensi *Motivating* atau Pemo티브asian terkait dengan adanya pemberian upah dan juga kenyamanan bekerja yang sudah berjalan dan optimal, hal ini bisa dilihat dari bagaimana cara pemerintah desa memberikan upah bagi para pegawainya secara tepat dan tidak ada keterlambatan dalam pembagiannya dan juga dalam kenyamanan bekerja, pegawai desa sudah terjalin baik dengan adanya komunikasi yang lancar antar pegawai dan adanya pemberian motivasi dari atasan sehingga menciptakan nyaman dalam bekerja.

Hal ini telah sesuai dengan pendapat dengan George R. Terry & Leslie W. Rue (2019:8) menyatakan bahwa “mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia ke arah tujuan-tujuan.”

Berdasarkan pendapat Peneliti dalam pengelolaan sarana air bersih labuan bulan oleh Pemerintah Desa Talagaasari Kecamatan Kawali dalam

dimensi *Motivating* atau *Pemotivasian* sudah dilaksanakan oleh pemerintah Desa dengan optimal, dilihat dari kedua indikator yang telah dilaksanakan dan tidak adanya keluhan dari para pegawainya.

5. *Controlling* atau *Pengendalian*

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti dilapangan didapatkan bahwa Pemerintah Desa telah melaksanakan evaluasi setiap bulanya ditambah lagi dengan adanya evaluasi dengan bentuk musyawarah yang menghadirkan elemen-elemen masyarakat seperti LPM, BPD, tokoh masyarakat dan pemuda dengan cara buka pendapat.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang telah dilaksanakan mengenai pengelolaan sarana air bersih Labuan Bulan pada dimensi *Controlling* atau *Pengendalian* mengenai memonitor-memonitor kegiatan yang dilaksanakan dan juga melakukan evaluasi setelah kegiatan dilaksanakan sudah berjalan optimal, hal ini dapat dilihat dengan adanya peninjauan langsung dari Pemerintah Desa ketika ada pengerjaan atau kegiatan yang sedang berlangsung dan mengevaluasi setiap kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dengan membuat laporan hasil kegiatan berupa dokumen tertulis.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh George R. Terry & Leslie W. Rue (2019:8) bahwa “mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan berbagai sebab penyimpangan-penyimpangan dan

mengambil tindakan-tindakan korektif yang diperlukan.

Selanjutnya menurut Sedarmayanti (2014:166) mengemukakan definisi dari *Pelaporan* yaitu, penyampaian perkembangan dan hasil usaha (kinerja), baik secara lisan/tulisan. Dengan adanya laporan, maka pihak yang berkepentingan (internal dan eksternal) akan mengetahui jelas kinerja organisasidan akan menjadi umpan balik bagi proses perencanaan selanjutnya.

Berdasarkan pendapat Peneliti dalam pengelolaan sarana air bersih Labuan Bulan dalam dimensi *Controlling* atau *Pengendalian* sudah berjalan optimal, hal ini bisa dilihat dari kedua indikator yang telah dilaksanakan secara baik, dan dikuatkan dengan adanya laporan pertanggung jawaban atau laporan hasil kegiatan yang diberikn oleh pegawai.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dalam pengelolaan sarana air bersih Labuan Bulan oleh Pemerintah Desa Talagasari Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis yang mengacu terhadap teori yang dikemukakan oleh George R. Terry dan Leslie W. Rue (2019:8) dalam buku *Dasar-dasar Manajemen* yang mengemukakan Fungsi-fungsi manajemen yang baik yaitu : *Planning*, *Organizing*, *Staffing*, *Motivating*, dan *Controlling*. Setelah dilaksanakannya wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat

diketahui bahwa Pemerintah Desa Talagasari telah melaksanakan setiap dimensi yang telah dipaparkan tersebut, tetapi dalam pelaksanaannya masih belum optimal, hal ini dapat terlihat dari beberapa indikator yang dalam pelaksanaannya belum optimal. Sehingga dari uraian tersebut hambatan-hambatan yang ada dalam pengelolaan sarana air bersih Labuan Bulan di Desa Talagasari oleh Pemerintah Desa Talagasari Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis adalah belum adanya pemasangan kilometer air pada setiap konsumen penerimaan air yang menjadikan iuran pada setiap masyarakat disamaratakan nominalnya yang mengakibatkan adanya keluhan dari masyarakat yang merasa iuran ini tidak adil karena pemakaian air yang mereka gunakan berbeda-beda setiap pemakaiannya. Alat-alat yang ada kurang optimal, hal ini seperti filter air yang kurang optimal dalam menyaring air sehingga material lain dapat terbawa dan tersalurkan ke masyarakat penerima air bersih. Pengerjaan dalam pemasangan alat dan juga perbaikan khususnya dalam pipanisasi masih mengandalkan sdm yang belum berkompeten sehingga pemasangannya menemui kesalahan sehingga penerimaan terhadap masyarakat tidak merata. Adapun upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Desa Talagasari adalah dengan cara lebih memfokuskan terhadap dimensi yang masih berjalan belum optimal. Pemerintah Desa Talagasari lebih cepat tanggap dalam

mengambil tindakan-tindakan korektif dan lebih peka terhadap apa saja kebutuhan yang ada dalam sarana air bersih Labuan Bulan seperti kilometer air sehingga semua pemakaian air bisa terkontrol secara optimal. Pemasangan filter air agar material lain tidak terbawa mengalir ke masyarakat-masyarakat. Kemudian Pemerintah Desa memperbaiki jaringan pipa-pipa dengan mengandalkan sdm yang berkualitas, yang dalam pemasangannya belum baik sehingga dari perbaikan-perbaikan yang dilakukan diharapkan air yang disalurkan ke masyarakat bisa merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Kodatie, Robert J. & Roestam Syarif. 2010. *TATA RUANG AIR: Pengelolaan Bencana, Pengelolaan Infrastruktur, Penataan Ruang Wilayah, Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: REMADJA KARYA ROSSADAKARYA.
- R. Terry, George & Leslie W Rue. 2019. *DASAR-DASAR MANAJEMEN (edisi revisi)*. Jakarta : Bumi Aksara

Sedarmayanti.2014.Manajemen
STRATEGI.Bandung : Refika
Aditama.

Wibowo. 2007. MANAJEMEN
KINERJA. JAKARTA : Raja
Grafindo Persada

Sedarmayanti.2009.SUMBER DAYA
MANUSIA dan
PRODUKTIVITAS KERJA.
BANDUNG : MANDAR MAJU.

Dokumen :
Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor. 17 Tahun 2019 tentang
Sumber daya Air.

Siswanto.2019.PENGANTAR
MANAJEMEN. Jakarta : Bumi
Aksara.